

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan Tari *Neku Wenggu* merupakan bagian yang penting dalam upacara adat *Poto Tozho*. Tari *Neku Wenggu* ini merupakan tari puncak yang ditarikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan nenek moyang atas keberhasilan serta hasil panen selama satu tahun.

Bentuk penyajian Tari *Neku Wenggu* memiliki lima ragam dengan nama ragamnya masing-masing serta gerakannya yang berbeda-beda. Diantaranya ragam pertama *Neku Wenggu*, ragam kedua *Wae Wazi Ndawe*, ragam ketiga *Koro Ora Ro*, ragam keempat *Ze Zengge Tazi*, ragam kelima *Dera Ae Mai*. Dalam menarikan Tari *Neku Wenggu* ini anggota tubuh yang digerakan yaitu kaki dan tangan. Untuk penyajian pada ragam pertama *Neku Wenggu* terdapat lima hitungan dengan gerakan yang berpindah ke kiri dan kekanan disertai dengan gerakan tangan yang diayunkan dari belakang kedepan. ragam kedua *Wae Wazi Ndawe* (satu langkah) terdapat dua hitungan dengan gerakan maju mundur. Penyajian pada ragam ketiga *Koro Ora Ro* (dua langkah) terdapat empat hitungan dengan gerakan maju mundur. Penyajian pada ragam keempat *Ze Zengge Tazi* (tiga langkah) terdapat enam hitungan dengan gerakan maju mundur. Penyajian pada ragam kelima *Dera Ae Mai* (satu langkah) terdapat 2 hitungan dengan gerakan maju mundur. Untuk ragam kelima gerakanya kembali atau sama seperti gerakan ragam *Wae Wazi Ndawe*. Dalam menarikan Tari *Neku Wenggu* ini harus berpegangan tangan dan tidak boleh lepas melambangkan rasa persatuan dan persaudaraan antara satu dengan yang lain dengan bentuk pola lingkaran

spiral seperti lingkaran ular. Musik pengiringi Tari *Neku Wenggu* berupa lantunan syair dari seorang penyair (*Sodha*). yang bertugas menjadi penyair biasanya ialah laki-laki dalam melantunkan syair tersebut, sedangkan perempuan menjawab dari syair yang dilantunkan oleh penyair. Tata rias yang digunakan penari sangat sederhana sesuai dengan kehendak masing-masing sedangkan busana yang digunakan, untuk laki-laki berupa destar (*zesu*) dan selempang (*semba*) dari kain tenun, sarung dari kain tenun serta tidak menggunakan alas kaki. Sedangkan perempuan menggunakan baju ende (*zambu nua*), sarung ende (*zawo*) serta tidak menggunakan alas kaki. Tarian ini diadakan di area luas dalam bahasa setempat disebut *Oranata Mere* (pelataran adat utama) yang ditengah-tengahnya terdapat *Tubu Musu* (pusaran adat) yang berupa tugu batu dan bambu satu batang yang dihiasi dengan daun enau, serta properti yang digunakan dalam tarian ini berupa dua buah ekor dari hewan kuda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu:

1. Bagi Masyarakat dan generasi muda Desa Tomberabu II dan Para *Mosalaki*, diharapkan agar tetap menjaga serta melestarikan budaya Tari *Neku Wenggu* agar tidak punah.
2. Bagi para pembaca, untuk dapat menambah wawasan serta menjadi bahan refrensi untuk mendalami lebih lanjut mengenai Tari *Neku Wenggu ini*.